

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Metode Yanbu'a

a. Pengertian Metode

Metode dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu cara-cara yang tertata dan terencana dengan baik untuk menyelesaikan suatu masalah atau cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu.¹ Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode oleh guru yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar mampu menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.²

Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan materi saja, tetapi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat.³ Sehingga metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam mengerjakan sesuatu, cara yang dipilih mungkin bisa tepat atau kebalikannya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tepat atau tidaknya penerapan suatu metode dalam pembelajaran, faktor tersebut seperti situasi dan kondisi serta penggunaan dari suatu metode tersebut.

Metode bisa dikatakan tepat dan baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran itu mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kemampuan guru dalam mengorganisir dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Guru perlu selalu mengasah kemampuan dalam menggunakan suatu metode untuk memberikan stimulus kepada murid agar ikut serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Aktifnya murid dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi bukti nyata

¹ Agung D. E., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), 317.

² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 12.

³ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 49.

tepatnya pemilihan suatu metode dan melekatnya hasil belajar dalam ingatan murid.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara atau teknik yang dipilih dan digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai dengan optimal tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memudahkan murid dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a

Yanbu'a diambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang mempunyai arti sumber al-Qur'an, sekaligus menjadi nama Pondok Pesantren Tahfidh dan nama tersebut sangat digemari dan disenangi oleh guru besar al-Qur'an al-Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin. Metode Yanbu'a adalah metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an dengan ciri khasnya dalam membaca al-Qur'an santri dianjurkan untuk tidak mengeja, akan tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus, dan disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf.⁵

Metode Yanbu'a lebih menekankan pada Rosm Utsmany, yaitu tata cara atau pola penulisan al-Qur'an yang digunakan khalifah Utsman bin Affan dan sahabat-sahabatnya ketika menulis dan membukukan al-Qur'an oleh panitia empat yang terdiri dari Mus bin Zubair, Said bin al-Ash, dan Abdurrahman bin al-Harits. Rosm Utsmany memiliki kedudukan yang tinggi, dikarenakan Khalifah Utsman bin Affan telah menyetujui dan menetapkan dalam pelaksanaannya, bahkan Rasm Utsmany juga memenuhi kaidah *Sab'atu Ahruf* sehingga mampu membantu untuk mengenali bentuk, harakat, dan kondisi-kondisi huruf dengan baik melalui memberikan perhatian terhadap indikasi setiap kalimat yang ada sehingga semua orang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶

Sejarah timbulnya metode Yanbu'a berawal dari usulan dan dorongan para Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu mempunyai hubungan atau

⁴ Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 58.

⁵ Ayi Nutfi Palufi dan Akhmad Syahid, "Metode Yanbu'a sebagai Pedoman Membaca al-Qur'an," *Attractive : Innovative Education Journal*, no. 1 (2020): 34.

⁶ Mira Shodiqoh, "Ilmu Rasm Qur'an," *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, no. 1 (2019): 95-98.

keterkaitan dengan pondok. Disamping itu, terdapat juga usulan dari masyarakat luas seperti Lembaga Pendidikan Ma'arif, dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Awalnya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena pengasuh pondok menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena adanya desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman dalam membaca al-Qur'an, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah, tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an.

Penyusunan buku metode Yanbu'a diciptakan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, yakni putra KH. Arwani Amin al-Qudsy yang bernama KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan, beserta tokoh-tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi, KH. Amin Sholeh, Ma'mun Muzayyin, KH. Sirojuddin, dan KH. Busyro.⁷

c. Visi, Misi, dan Tujuan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a mempunyai visi yaitu terciptanya generasi Qur'aniy yang Amaliy dan misi yang meliputi,

- 1) Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengalaman.
- 2) Membumikan Rosm Utsmany.
- 3) Memasyarakatkan *mudarroshah*, *idaroh*, dan *musyafahah* al-Qur'an dengan ahli Qur'an sampai khatam.⁸

Tujuan umum dari metode Yanbu'a yaitu :

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) *Nasyrul Ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan Rosm Utsmany.
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak selalu mendarus dan *musyafahah* al-Qur'an sampai khatam.⁹

⁷ Ayi Nutfi Palufi dan Akhmad Syahid, "Metode Yanbu'a sebagai Pedoman Membaca al-Qur'an," *Attractive : Innovative Education Journal*, no. 1 (2020): 34.

⁸ Ayi Nutfi Palufi dan Akhmad Syahid, "Metode Yanbu'a sebagai Pedoman Membaca al-Qur'an," *Attractive : Innovative Education Journal*, no. 1 (2020): 34.

d. Sistem Pembelajaran Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a mempunyai klasifikasi pengelompokan proses kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an, diantaranya yaitu :

1) Klasikal

Dilaksanakan sebelum murid masuk kedalam kelas masing-masing. Mereka membuat lingkaran besar di aula, kemudian membaca do'a dan dilanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan jadwal. Sistem pengajarannya biasanya sering disebut dengan *halaqah*. Materi penunjang yang dibaca pada kegiatan kelas besar yakni hafalan surah-surah pendek (adl-Dluha sampai an-Nas), do'a sehari-hari, dan bacaan-bacaan sholat.

2) Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a) Peraga

Guru menggunakan alat peraga untuk pembelajaran di kelas dengan cara guru menerangkan dan memperagakan pokok bahasan materi yang bergaris bawah pada alat peraga, kemudian murid menirukan, guru mendengarkan dan membenarkan bila ada bacaan murid yang salah.

b) Individual

Murid membaca jilid atau kitab Yanbu'a di depan guru secara bergantian. Sedangkan murid lainnya yang sedang menunggu giliran membaca halaman yang akan disetorkan berulang-ulang sampai lancar kepada guru sebagai persiapan

Sedangkan strategi metode Yanbu'a dalam kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian murid menirukan, dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan murid akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
- 2) *Ardul Qira'ah* yaitu murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak bacaan murid. Cara ini juga sering disebut dengan sorogan, dan dengan cara ini membantu guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan murid yang kurang tepat.

⁹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2021), 1.

- 3) Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per-kata atau kalimat per-kalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹⁰

e. Tahapan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Adapun tahapan dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a adalah sebagai berikut :

1) Pemula

Kelas ini dikhususkan untuk anak-anak usia dini, kegiatan pembelajaran pada kelas pemula diawali guru dengan menerangkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan alat peraga, caranya guru memperlihatkan satu, dua, atau tiga huruf hijaiyah tanpa mengurai dan membaca dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar, dan benar. Kemudian murid-murid mengikuti bacaan guru dengan serempak, sesekali guru menunjuk salah satu murid dan meminta untuk membaca sendiri. Setelah kegiatan pembelajaran dengan peraga selesai, murid menyetorkan bacaan kitab jilid Yanbu'a satu persatu secara bergantian.

Setelah semua murid selesai menyetorkan bacaan jilid Yanbu'a secara bergantian, pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan materi penunjang, seperti surat-surat pendek, do'a-do'a harian, dan bacaan-bacaan shalat. Kemudian ditutup dengan do'a bersama-sama dan guru memberikan nasihat serta motivasi kepada murid-murid.¹¹

2) Jilid I – VII

Pada tahap ini kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pada tahap pertama murid belajar membaca dengan menggunakan alat peraga. Tahap kedua murid menyetorkan bacaan kitab jilid Yanbu'a kepada guru secara individual atau sorogan dengan bergantian satu persatu. Kemudian pada tahap terakhir guru memberikan materi tambahan dan diakhiri dengan do'a.¹²

¹⁰ Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab, "Metode Baca al-Qur'an," *Jurnal Elementary : Islamic Teacher Journal*, no. 2 (2014): 342.

¹¹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an*, 2.

¹² M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an*, 468-489.

3) Al-Qur'an

Kelas al-Qur'an dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkatan al-Qur'an murni (juz 1 - 10), tingkatan *Gharib* (juz 11 - 20), dan tingkatan akhir yaitu dengan tajwid (juz 21 - 30). Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a) Guru memperagakan materi yang ada pada alat peraga gharib dan menguraikan materi tersebut.
- b) Murid membaca tadarus al-Qur'an sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang kurang tepat kemudian meminta murid untuk mengulang bacaannya dan menyempurnakannya.
- c) Murid satu persatu membaca kitab gharib atau tajwid, sementara murid lainnya membaca dan menghafal materi gharib atau tajwid secara individual sebagai persiapan.
- d) Guru memperagakan materi untuk kedua kalinya, kemudian guru dan murid menutup kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan membaca do'a bersama-sama dan memberikan nasihat.¹³

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemudian kata mampu mendapat awalan ke- dan akhiran -an, sehingga kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.¹⁴ Kemampuan juga bisa mempunyai arti sebagai suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu dengan baik yang bersifat fisik atau non fisik. Seseorang bisa disebut mampu atau memiliki kemampuan ketika seseorang tersebut sanggup melakukan atau menyelesaikan suatu kegiatan.

Sedangkan membaca berasal dari kata baca yang berarti eja (huruf, tulisan, dan sebagainya). Kemudian kata baca tersebut mendapat awalan mem-, sehingga membaca mempunyai arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan mengeja dan melafalkan yang tertulis atau

¹³ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an*, 337.

¹⁴ Agung D. E., *Kamus Bahasa Indonesia*, 303.

hanya dalam hati.¹⁵ Sehingga kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang harus dimiliki oleh seorang manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2) Al-Qur'an

Kata al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dan merupakan kata benda bentukan (*masdar*) dari kata kerja (*fi'il*) (قرأ) yang artinya membaca, sehingga al-Qur'an memiliki makna bacaan atau yang dibaca. Nama al-Qur'an juga bentuk kata benda bentukan (*masdar*) dari القراءة yang berarti menghimpun atau mengumpulkan, sehingga seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib kemudian tersusun dengan rapi dan benar.¹⁶ Sedangkan definisi al-Qur'an secara istilah menurut kesepakatan para ulama' adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, lafal-lafalnya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, diturunkan secara berangsur-angsur (*mutawatir*) yang tertulis di dalam mushaf dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁷

Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan yang sempurna. Al-Qur'an merupakan salah satu nama pilihan Allah yang tepat, karena tidak ada bahan bacaan apapun sejak manusia mengenal tulis baca 5000 tahun lalu yang dapat menandingi al-Qur'an sebagai bacaan sempurna lagi mulia.¹⁸

Al-Qur'an turun dalam kurun waktu kurang lebih 23 tahun yang dibagi menjadi dua fase, yaitu fase pertama diturunkan di Makkah yang biasa disebut ayat-ayat Makkiah, dan fase kedua diturunkan di Madinah yang kemudian disebut ayat-ayat Madaniyah. Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah *subhānahu wata'ālā* sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman.¹⁹

¹⁵ Agung D. E., *Kamus Bahasa Indonesia*, 42.

¹⁶ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

¹⁷ Mukhlisin Purnomo, *Sejarah Kitab-kitab Suci*, (Yogyakarta: Familia, 2016), 276-277.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 3.

¹⁹ Faisar Ananda Arfa, dkk., *Metode Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 63.

Allah *subhānahu wata‘ālā* menurunkan kitab al-Qur’an sebagai kitab terakhir untuk membenarkan dan mendukung semua kitab-kitab yang sudah turun sebelumnya dengan menyebutkan dasar-dasar akidah akhlak dalam kitab-kitab tersebut.²⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah *subhānahu wata‘ālā* dalam Q.S. al-Isra’ [17]: 105 yaitu:

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya: “Dan Kami turunkan (al-Qur’an) itu dengan sebenar-benarnya dan al-Qur’an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.”²¹

Sehingga kedudukan al-Qur’an adalah kitab suci terakhir yang telah di turunkan oleh Allah *subhānahu wata‘ālā* kepada Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* sebagai rasul-Nya yang terakhir dan al-Qur’an memiliki fungsi secara umum yang terbagi menjadi tiga, yaitu :

- a) Pertama, al-Qur’an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman yang berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan pada zaman waktu tertentu dan umat tertentu.
- b) Kedua, al-Qur’an sebagai penyempurna bagi kitab-kitab suci dalam berbagai hal, seperti melengkapi, meluruskan, dan menggantikan kitab-kitab tersebut.
- c) Ketiga, al-Qur’an sebagai sumber pokok ajaran agama Islam baik dalam masalah keyakinan (*aqidah*), ibadah dan mu’amalah (*syariah*), dan akhlak.²²

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Seseorang yang mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar harus memenuhi aspek-aspek berikut :²³

²⁰ Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2016), 4.

²¹ Al-Qur’an, al-Isra’ ayat 105, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), 409.

²² Agus Salim Syukron, “Fungsi al-Qur’an Bagi Manusia,” *Jurnal al-I’jaz*, no. 1 (2019): 106-107.

²³ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca al-Qur’an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur’an dan Hadis*, no. 2 (2020): 148-149.

1) Menguasai Tajwid

Secara bahasa kata tajwid berasal dari bahasa Arab *jawwada-yujawwidu-tajwid* (جَوَّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيدٌ) yang berarti *tahsin* (تَحْسِينٌ) atau memperbaiki. Sedangkan secara istilah tajwid menurut al-Murshifi dan Qamhawi adalah

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَاجِهِ وَإِعْطَاءُهُ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ

Artinya: “Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluar huruf, serta memberi hak dan mustahaq-nya dari sifat huruf.”

Sementara itu, menurut ‘Athiyah Qabil Nashar, ilmu tajwid adalah

عِلْمٌ يَبْحَثُ فِي الْكَلِمَاتِ الْقُرْآنِيَّةِ مِنْ حَيْثُ إِعْطَاءِ الْحُرُوفِ حَقَّهَا مِنَ الصِّفَاتِ اللَّازِمَةِ الَّتِي لَا تُفَارِقُهَا كَالِإِسْتِعْلَاءِ وَالِاسْتِيفَالِ أَوْ مُسْتَحَقَّهَا مِنَ الْأَحْكَامِ النَّاشِئَةِ عَنْ تِلْكَ الصِّفَاتِ كَالْتَفْخِيمِ وَالتَّرْفِيقِ وَالْإِدْغَامِ وَالْإِظْهَارِ وَغَيْرِ ذَلِكَ

Artinya: “Ilmu yang membahas kalimat (ayat-ayat) al-Qur’an dari segi pemberian huruf pada haknya yang berupa sifat-sifat lazim yang diperlukan, seperti sifat *isti’la* dan *istifal*, atau mustahaq huruf dari hukum-hukum bacaan yang muncul dari sifat-sifat tersebut, seperti hukum bacaan *tafkhim*, *tarqiq*, *idgham*, *idzhar*, dan lain sebagainya.”²⁴

Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang cara-cara membaca ayat al-Qur’an dengan baik dan benar serta tentang tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hubungan antar huruf (*ahkamul huruf*), panjang dan pendek ucapan (*ahkamul maddi wal qasr*), memulai dan menghentikan bacaan (*ahkamul waqaf wal ibtida’*), dan *al-Khat al-Utsmany*. Mempelajari ilmu tajwid mempunyai tujuan agar seseorang mampu membaca al-Qur’an dengan sebaik-baiknya, benar, dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* serta dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca al-Qur’an.

Ilmu tajwid juga memiliki tujuan untuk menjaga kemurnian al-Qur’an, terutama dalam pembacaannya agar tidak terjadi perubahan dan kesalahan dalam pengucapan huruf Arab yang mencakup tiga hal penting, yaitu tempat

²⁴ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 28-30.

keluarnya huruf (*makhraj*), jenis dan sifat tiap-tiap huruf, serta hukum-hukum yang timbul dalam susunan kalimat al-Qur'an seperti *idzhar*, *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, *tarqiq*, *tafkhim*, *ghunnah*, *mad*, dan *qashar*. Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain.²⁵

Didalam ilmu tajwid, bacaan al-Qur'an seseorang yang benar ada empat macam, yaitu :

- a) *Al-Tahqiq* adalah membaca al-Qur'an dengan cara memberikan hak-haknya kepada setiap huruf, seperti menyempurnakan *mad*, menyempurkan harakat, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dan lain-lain. Ulama *qira'at* yang membaca al-Qur'an dengan cara ini adalah Imam Hamzah dan Imam Warash.
 - b) *Al-Hadr* adalah membaca al-Qur'an dengan pembacaan cepat dan tetap menjaga serta memperhatikan kaidah-kaidah tajwid dengan cermat, seperti berhati-hati dalam memotong huruf *mad*, menghilangkan suara *ghunnah* atau *ikhtilas* (membaca sebagian) harakat.
 - c) *Al-Tadwir* adalah membaca al-Qur'an dengan pembacaan yang sedang atau tengah antara *al-tahqiq* (perlahan) dan *al-hadr* (cepat).
 - d) *Al-tartil* adalah cara membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan, penuh konsentrasi, tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.²⁶
- 2) Memahami Makhrijul Huruf

Secara bahasa kata makhraj (المخرج) berarti tempat keluar, sedangkan secara istilah makhraj huruf (مخارج الحروف) adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf lainnya. Lebih jelasnya, makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika huruf tersebut dibunyikan dan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, kita harus membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar untuk mencegah kesalahan dalam pelafalan huruf

1-3. ²⁵ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017),

²⁶ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, 40-42.

hijaiyah dan perubahan arti dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca.²⁷

Makhorijul huruf adalah suatu ilmu tentang cara melafalkan huruf hijaiyah dalam al-Qur'an dengan fasih, terang, dan jelas sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf lainnya guna menghindari timbulnya kesalahan arti dari bacaan yang dibaca dan perbedaan makna.

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing tempat keluarnya huruf, yaitu:

- a) *Al-Halq* adalah tenggorokan atau kerongkongan yang meliputi tiga bagian, yaitu *aqshal halqi* atau pangkal tenggorokan bawah dan terdiri dua huruf ه dan ل. *Wasthul halqi* atau tengah tenggorokan dan terdiri dari dua huruf ع dan ح serta *adnal halqi* atau ujung tenggorokan atas terdiri dari dua huruf خ dan غ.
- b) *Al-Lisan* adalah lidah yang meliputi empat bagian, yaitu *aqshal lisan* atau pangkal lidah yang terdiri dari dua huruf ق yang keluar dari pangkal lidah mengarah ke atas langit-langit mulut, dan ك yang keluar dari pangkal lidah mengarah ke bawah serta menepati langit-langit mulut atas. *Wasthul lisan* atau lidah bagian tengah yang terdiri dari tiga huruf ج ش dan ي , huruf-huruf tersebut keluar tepat di tengah-tengah lidah dan menepati langit-langit mulut atas. *Hafatul Lisan* atau tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan yang terdiri dari satu huruf ض . *Tharfu lisan* atau bagian ujung lidah yang terdiri dari dua belas huruf yang dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu *dzalqiyah* (الذلقية) adalah huruf sebangsa ujung lidah yaitu huruf ل yang keluar dari ujung tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas. *Nath'iyah* (النطعية) adalah huruf sebangsa gusi atas yaitu huruf ط د dan ت yang keluar dari ujung lidah

²⁷ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, 229.

- dengan pangkal gigi depan atas. *Asaliyyah* (الأسلية) adalah huruf sebangsa runcing lidah yaitu huruf ص س dan ز . *Litsawiyah* (اللثوية) adalah huruf sebangsa gusi yang hurufnya ada tiga yaitu ظ ث dan ذ yang keluar dari ujung lidah dengan ujung gigi depan atas.
- c) *Asy-Syafatain* adalah dua bibir meliputi dua bagian, yaitu huruf ف yang keluar bibir bawah dengan ujung gigi atas, dan dua bibir (bibir atas dan bibir bawah) terdiri dari tiga huruf yaitu huruf م dan ب yang keluar dengan cara kedua bibir tertutup, serta huruf و yang keluar dengan kedua bibir agak merenggang dan mecucu.
- d) *Al-Jauf* adalah rongga mulut yang meliputi semua huruf mad yaitu ا ي و .
- e) *Al-Khoisyum* adalah pangkal hidung tempat keluarnya huruf *ghunnah* yang meliputi nun sukun atau tanwin ketika di *idgham bi ghunnah*kan, di *ikhfa* 'kan serta di *iqlab*kan dan mim sukun yang di *idgham*kan pada mim dan *ikhfa* 'kan pada huruf ب.²⁸

3) Shifatul Huruf

Shifat secara bahasa berarti suatu makna atau keadaan yang ada pada sesuatu, sedangkan secara istilah sifat huruf adalah cara baru bagi keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa *jahr*, *rakhawah*, *syiddah*, dan sebagainya. Manfaat dari shifatul huruf adalah mampu membeda-bedakan huruf-huruf yang sama makhrajnya, memperbagus dalam melafadzkan huruf, dan mengetahui huruf-huruf yang kuat dan yang lemah.²⁹

4) Kelancaran membaca al-Qur'an (*at-Tartil*)

Tartil yaitu membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai ilmu tajwid.³⁰ Kelancaran berasal dari kata lancar yang mempunyai arti tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, dan fasih.³¹ Sehingga kelancaran dalam membaca al-Qur'an yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan fasih, tidak terputus-

²⁸ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, 231-237.

²⁹ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, 229.

³⁰ Ahmad Warsono Munawir, *Kamus al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), 471.

³¹ Agung D. E., *Kamus Bahasa Indonesia*, 272.

putus, tidak tersendat-sendat, dan sesuai dengan ilmu tajwid.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap masing-masing individu mempunyai berbagai latar belakang situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam belajar membaca al-Qur'an. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca setiap individu :

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri setiap masing-masing individu dan terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.
 - a) Faktor fisiologis adalah suatu hal yang berkaitan dengan keadaan jasmani atau kondisi fisik masing-masing individu. Misalnya seseorang yang mempunyai gangguan pada lidah, sudah pasti mempengaruhi kualitas dalam membaca al-Qur'an. Kondisi fisik seseorang yang sehat dan kuat dengan seseorang yang sakit-sakitan dan lemah tentu akan berpengaruh dan menjadi pembeda tingkat kemampuan dalam proses pembelajaran.
 - b) Faktor psikologis adalah suatu hal yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan dan mental masing-masing individu yang mampu mendorong untuk lebih giat dalam belajar atau sebaliknya. Faktor ini dibagi menjadi tiga, yaitu :
 - (1). **Inteligensi** adalah kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial. Seseorang yang mempunyai intelegensi bagus atau semakin cerdas seseorang, maka semakin cepat seseorang tersebut dalam memahami suatu materi pembelajaran. Sehingga dapat diartikan apabila seorang anak mempunyai inteligensi yang kuat akan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam membaca atau mempelajari al-Qur'an.
 - (2). **Minat** adalah rasa keingintahuan atau kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu. Perasaan mempunyai hubungan yang erat dengan minat seseorang, ketika seseorang melakukan suatu kegiatan dengan perasaan senang, maka dapat dipastikan seseorang

tersebut mempunyai minat yang tinggi terhadap kegiatan tersebut, sehingga hasil maksimal mampu didapatkan oleh orang tersebut. Misalnya ada seorang anak sangat senang belajar al-Qur'an, maka anak tersebut akan memberikan kemampuan terbaiknya dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an, kemampuan yang dimaksud adalah anak tersebut bisa lebih giat dan rajin dalam belajar al-Qur'an.

- (3). Motivasi adalah suatu perasaan yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Misalnya ketika para orang tua sering memberikan dorongan motivasi yang positif kepada anak-anak mereka secara konsisten, sehingga mampu mendorong anak-anak untuk lebih tekun dalam mempelajari al-Qur'an.³²
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar individu yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
 - a) Faktor lingkungan sosial adalah pengaruh yang berasal dari sekitar lingkungan sosial seseorang, hal tersebut meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru, dan teman sebaya. Pengaruh dari lingkungan sosial seorang murid yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya.
 - b) Faktor lingkungan non sosial yaitu pengaruh yang berhubungan dengan akses pendukung meliputi sarana prasarana, lokasi, waktu, dan cuaca. Misalnya seorang anak yang belajar al-Qur'an di gedung sekolah yang bersih akan merasakan kenyamanan ketika belajar sehingga berpengaruh positif terhadap hasil kemampuan belajar anak tersebut.³³

³² Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, no. 2 (2020): 150-151.

³³ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, no. 2 (2020): 152-153.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran dan mengkaji terhadap beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut hasil penelitian relevan yang peneliti temukan yaitu :

1. Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren al-Fatimiyyah al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur” disusun oleh Lailatul Khasanah dengan NPM. 1501010268, Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2019.³⁴

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan proses penerapan metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dengan benar sesuai kaidah makhrāj dan tajwid serta mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an setelah menggunakan metode Tartil pada santri di Pondok Pesantren al-Fatimiyyah al-Islamy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode Tartil di Pondok Pesantren al-Fatimiyyah al-Islamy telah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an bagi santri.

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini mempunyai persamaan membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren al-Fatimiyyah al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur dengan Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah Undaan Lor Undaan Kudus. Perbedaan lainnya juga terletak pada metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an, pada penelitian terdahulu menggunakan metode Tartil sedangkan penelitian ini menggunakan metode Yanbu’a. Pada bagian teknik pengumpulan data juga berbeda, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan wawancara terstruktur dan observasi tidak langsung, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur dan observasi non-partisipan.

2. Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf

³⁴ Lailatul Khasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren al-Fatimiyyah al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur,” (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2019).

(Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)” disusun oleh Muhammad Ghofarullah Amrullah dengan NIM. 210314067, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2018.³⁵

Tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran al-Qur’an dengan metode Yanbu’a dan kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhraj murid di MTs Darul Huda Mayak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari gaya bacaan al-Qur’an murid dengan metode Yanbu’a, akan tetapi murid masih membutuhkan bimbingan dari guru agar bacaannya semakin baik.

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini mempunyai persamaan tentang implementasi metode Yanbu’a dalam pembelajaran al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yaitu MTs Darul Huda Mayak dengan Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah Undaan Lor Undaan Kudus. Perbedaan lainnya juga terletak pada jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu studi kasus dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian terdahulu menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-struktur.

Faktor penghambat dalam penelitian ini, yaitu tidak adanya video cara pelafalan makhraj dan tajwid yang tepat, sehingga mengakibatkan kurangnya antusias para murid dalam kegiatan pembelajaran al-Qur’an dengan metode Yanbu’a.

3. Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri al-Azhar Kedungwaru Tulungagung” disusun oleh Anisa Rahmawati Herlambang dengan NIM. 17201163064, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2020.³⁶

Tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perencanaan, penerapan, dan evaluasi metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri al-Azhar Kedungwaru Tulungagung. Penelitian terdahulu dengan

³⁵ Muhammad Ghofar Amrullah, “Strategi Pembelajaran al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo),” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

³⁶ Anisa Rahmawati Herlambang, “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

penelitian ini mempunyai persamaan membahas tentang implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini meliputi lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Putri al-Azhar Kedungwaru Tulungagung dan penelitian ini Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah Undaan Lor Undaan Kudus. Penelitian terdahulu teknik wawancara tidak terstruktur, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam perencanaan implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Putri al-Azhar Kedungwaru Tulungagung terbagi menjadi tiga bagian, dimulai dari mengklasifikasikan siswa perjilid sesuai dengan kemampuannya, kemudian memilih guru al-Qur'an pendamping perjilid, dan terakhir memberikan evaluasi terhadap murid. Sedangkan dalam penerapan metode Yanbu'a dibagi menjadi tiga tahapan, tahap pertama yaitu menerapkan teknik mengajar tutorial klasikal, baca simak klasikal, dan sorogan secara individual. Tahap kedua yaitu menerapkan hafalan surah-surah pendek dan surah-surah pilihan sesuai target pada setiap jilid, dan tahap ketiga yaitu menerapkan lalaran surah-surah pendek secara klasikal di setiap akhir pembelajaran. Selanjutnya, melakukan evaluasi penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terdiri dari ujian kenaikan halaman, ujian acak, ujian kenaikan jilid, dan *Imtihan Niha'iy*.

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas, *skripsi pertama* membahas tentang upaya peningkatan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an melalui penerapan metode Tartil. *Skripsi kedua* membahas tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas pelafalan huruf murid melalui metode Yanbu'a. Skripsi ketiga membahas tentang meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an melalui implementasi metode Yanbu'a.

Penelitian yang akan penulis lakukan terfokus membahas tentang implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui implementasi metode Yanbu'a. Dengan adanya penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an yang didukung dengan materi bacaannya pada setiap jilid berbeda-beda menyesuaikan kemampuan membaca murid serta materi-materi tambahan yang terdapat pada setiap tahap jilid Yanbu'a mampu meningkatkan kemampuan membaca al-

Qur'an sesuai dengan yang diharapkan atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis meneliti judul implelementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah Undaan Lor Undaan Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Semua proses dalam penelitian ini mempunyai tumpuan dasar yang disebut dengan kerangka berpikir. Didalam kerangka berpikir juga mampu mengembangkan teori yang telah disusun dengan menguraikan serta menjelaskan hubungan antara beberapa faktor yang diperlukan dengan tujuan menjawab permasalahan penelitian.³⁷

Sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab bagi semua umat muslim untuk belajar membaca dan memahami isi kandungan dari al-Qur'an. Kandungan didalam al-Qur'an merupakan pusat petunjuk dan pedoman bagi umat muslim yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangatlah penting untuk mengadakan pembelajaran al-Qur'an sejak anak-anak pada tingkat dasar, seperti Madrasah Diniyyah. Sehingga dalam mempelajari al-Qur'an hal yang perlu diperhatikan adalah mempunyai ketentuan khusus dalam membacanya yang biasa disebut dengan kaidah-kaidah tajwid.

Terdapatnya murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca al-Qur'an berdampak pada rendah dan kurang baiknya kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an pada setiap murid berbeda-beda, mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an mereka juga berbeda-beda, faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa hal atau sebab yang mampu mempengaruhi tindakan seseorang terhadap suatu perkara yang berasal dari dalam diri seseorang disebut faktor internal, sedangkan faktor eksternal adalah kebalikannya yaitu beberapa hal serta keadaan dari lingkungan sekitar yang mampu mempengaruhi tindakan seseorang terhadap suatu perkara.

Sehingga dalam hal ini Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah selalu berusaha mengembangkan yang terbaik dalam pembelajaran al-Qur'an, dimulai dengan rutin mengadakan

³⁷ Tegor, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Penelitian Kuantitatif*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 39.

pembinaan dan musyawarah sesama guru, serta pemilihan metode pembelajaran yang selalu dikembangkan menyesuaikan kondisi murid-murid pada saat itu.

Keberhasilan implementasi suatu metode dalam setiap proses pembelajaran mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut, sehingga ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru mempunyai dampak dengan kemampuan murid dalam penguasaan materi pembelajaran.

Ada banyak sekali metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, salah satunya adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah dengan harapan mampu membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid-murid dengan baik dan benar, karena metode ini memprioritaskan penerapan tajwid dan makhorijul huruf dalam materi bacaan yang termuat dalam setiap kitab jilid Yanbu'a.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

